

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada hasil penelitian, maka dapat diuraikan pembahasannya sebagai berikut:

A. Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 6 Jombang

Dari hasil perhitungan stan two terhadap kemampuan berfikir kritis siswa, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa tergolong rendah, sedang dan tinggi. Pada kelas eksperimen, kemampuan berfikir kritis siswa pada taraf rendah berjumlah 2 siswa, pada taraf sedang berjumlah 25 siswa, pada taraf tinggi berjumlah 6 siswa. Sedangkan, pada kelas kontrol kemampuan berfikir kritis siswa pada taraf rendah berjumlah 2 siswa, pada taraf sedang berjumlah 32 siswa, dan pada taraf tinggi berjumlah 1 siswa. Hal ini berarti kemampuan berfikir kritis siswa mata pelajaran fiqih di MAN 6 Jombang antara kelas eksperimen dan kontrol ada perbedaan yang signifikan. Meskipun kemampuan berfikir kritis siswa tergolong sedang, akan tetapi masih ada kemampuan berfikir kritis siswa yang tergolong rendah. Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa kemampuan berfikir kritis siswa perlu ditingkatkan lagi.

Kemampuan berfikir kritis adalah suatu berfikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Kemampuan berfikir kritis yang harus dimiliki siswa antara lain,

Memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberi penjelasan lanjut, mengatur strategi dan taktik.

Salah satu cara untuk mendorong murid agar berfikir secara kritis adalah memberikan mereka topik atau artikel kontroversial yang menghadirkan dua sisi permasalahan untuk didiskusikan.¹ Berdasarkan penjelasan, siswa akan berfikir kritis apabila ada suatu rangsangan yang sifatnya serius. Kemudian mereka memecahkannya dengan diskusi dan pertimbangan-pertimbangan yang matang untuk mendapatkan keputusan yang bijak dari hal tersebut. Sehingga dapat diketahui kemampuan berfikir kritis siswa dalam kategori rendah, sedang dan tinggi baik kelas eksperimen maupun kontrol jumlah masing-masing kategori adalah sebagai berikut: kategori rendah berjumlah 4 siswa, kategori sedang berjumlah 57 siswa, dan kategori tinggi berjumlah 7 siswa.

B. Pengaruh Penggunaan Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 6 Jombang

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *problem solving* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa mata pelajaran fiqih di MAN 6 Jombang, peneliti menggunakan uji-*t* sampel bebas. Uji-*t* sampel bebas dalam analisis ini adalah sampel yang keberadaannya tidak saling mempengaruhi. Sampel bebas juga diartikan sebagai dua sampel yang tidak saling berkorelasi atau *independent*.² Sebelum menggunakan uji hipotesis tersebut, data harus

¹ Sapriya, *Pendidikan IPS*, ..., hlm. 144

² Kadir, *Statistika Penerapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 155.

memenuhi dua syarat yaitu: data memiliki distribusi normal, dan data distribusi bersifat homogen.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji T sampel bebas, diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* = 0,001 > 0,005, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai mean kelas eksperimen sebesar 80,18 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 60,37. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan metode *problem solving* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa mata pelajaran fiqih di MAN 6 Jombang.

Analisis yang dikemukakan di atas, maka dapat dijelaskan mengenai ketuntasan belajar siswa menunjukkan secara jelas bahwa terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa (*post test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan berfikir kritis kelas eksperimen yang menggunakan metode *problem solving* lebih baik dari kemampuan berfikir kritis kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Gulo dalam Moch. Agus Krisno Budiyanto menyatakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar.³ Dengan menggunakan metode *problem solving*, siswa sangat antusias dalam pembelajaran. Singkatnya, siswa yang menggunakan metode *problem solving* mengalami peningkatan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

³ Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, ..., hlm. 126

Jika diketahui hasilnya lebih baik penggunaan metode *problem solving* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa mata pelajaran fiqih daripada pembelajaran konvensional, hal ini sesuai dengan kelebihan metode *problem solving* yaitu:

- 1) Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.
- 2) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
- 3) Merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh.⁴

Dengan ini dapat diketahui bahwa dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan penelitian terdahulu, dimana penggunaan metode *problem solving* mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa seperti yang telah dilakukan oleh Ana Apriani yang berjudul “Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di Kelas X SMAN 1 Pringgarata Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa faktor yang membangkitkan ketrampilan berfikir kritis siswa di sekolah salah satunya adalah bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan ketrampilan berfikir kritis siswa, salah satunya ialah dengan menggunakan metode *problem solving*. Yaitu suatu metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang menekankan pada proses siswa dalam

⁴ *Ibid.*, hlm. 130

menyelesaikan masalah, menemukan solusi atau pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan guru.⁵

Pada hasil penelitian disebutkan kembali bahwa metode *problem solving* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa yang dibuktikan dengan hasil uji T sampel bebas menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,001 > 0,05$ dan juga nilai mean kelas eksperimen sebesar $80,18 >$ nilai mean kelas kontrol sebesar $60,37$. Hal ini disebabkan karena diberikannya penekatan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar sehingga siswa dapat mempergunakan pikirannya untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian menganalisis, dan mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa salah satunya ialah memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, sebab pemilihan metode yang tepat akan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesungguhnya. Misalkan menggunakan metode *problem solving*, karena dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat menyelesaikan masalah, menemukan solusi ataupun memecahkan masalah dengan baik.

⁵ Ana Apriani, *Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di Kelas X SMAN 1 Pringgarata Tahun Pelajaran 2016/2017*, ..., hlm. 57

C. Besar Pengaruh Penggunaan Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 6 Jombang

Berdasarkan perhitungan nilai *effect size* (d) = 2,44 interpretasi pada tabel *Cohen's* menyatakan *presentase* pengaruh sebesar 97,7% hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan metode *problem solving* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa mata pelajaran fiqih di MAN 6 Jombang tergolong tinggi.

Penyajian data dan hasil analisis data di atas, menggambarkan bahwa metode pembelajaran *problem solving* lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam pembelajaran fiqih. Dengan metode pembelajaran *problem solving* siswa dapat merumuskan, mengidentifikasi, mencari solusi, dan mengembangkan pemikirannya sendiri sehingga kemampuan berfikirnya siswa menjadi meningkat dengan baik.

Dapat diketahui bahwa penelitian ini hasilnya sesuai dengan terdahulu yaitu terdapat suatu peningkatan, bedanya yang sekarang meningkatkan berfikir kritis siswa sedangkan yang terdahulu meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang telah dilakukan oleh Mayang Putri Perdana dengan judul “Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Assyafiiyah Gondang pada Materi Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur, dan Luas Juring dalam Pemecahan Masalah”. Bahwa penelitian yang dilakukan terbukti berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Untuk itu disarankan menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) guna

meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam matematika agar hasil belajar siswa meningkat.⁶

Hubungan antara metode *problem solving* dengan kemampuan berfikir kritis adalah positif dan pengaruhnya sebesar 2,44 yang termasuk dalam kategori sangat besar dan dapat memberikan kontribusi bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam mata pelajaran fiqih, maka prosentasenya yaitu 97,7%.

⁶ Mayang Putri Perdana, Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Assyafiiyah Gondang pada Materi Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur, dan Luas Juring dalam Pemecahan Masalah, ..., hlm. 94-95